



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah kegiatan wisata yang dimiliki dengan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengelola. Wisata sejarah, wisata kuliner, wisata alam serta wisata budaya merupakan jenis wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menurut Tumimomor et al (2013). Ekowisata merupakan salah satu upaya bagi pemerintah maupun swasta guna mempromosikan suatu daerah atau wilayah sebagai tujuan destinasi wisata yang nantinya akan memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian warga sekitar karena dengan adanya ekowisata akan mendorong unit-unit usaha yang strategis. Nusa Penida merupakan bagian dari kabupaten Klungkung, terletak di sebelah tenggara pulau Bali. Daerah ini terdiri dari 3 pulau yaitu Nusa Penida, Nusa Ceningan dan Nusa Lembongan. Gugusan pulau-pulau membentuk berbagai habitat, mencakup laut, daerah pantai, hutan bakau, area ladang serta hutan kecil yang tersebar di seluruh pulau. Nusa Penida terkenal sebagai Pulau yang terbesar setelah Pulau Bali, Nusa Penida memiliki potensi alam berupa keanekaragaman hayati flora dan fauna, pantai yang masih alami, dan keanekaragaman biota laut.

Kawasan Nusa Penida merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati banyak wisatawan ketika berkunjung ke Bali. Nusa penida tidak hanya diminati wisatawan domestik, namun banyak wisatawan mancanegara yang berlibur ke Nusa Penida. Wisatawan domestik yang berkunjung berasal dari berbagai kota di Indonesia, mulai dari Pulau Sumatera hingga Papua. Keindahan Nusa Penida juga mengundang ketertarikan wisatawan mancanegara seperti dari Amerika, Australia, China, India, Rusia, Prancis dan negara lainnya. Daya tarik Nusa Penida yang dimiliki membuat wisatawan domestik maupun mancanegara datang berkunjung. Budaya tradisional masih kuat di kehidupan masyarakat, sehingga menjadi faktor penarik bagi wisatawan lokal. Nusa penida terkenal karena keindahan alamnya, sehingga wisatawan mancanegara meluangkan waktunya untuk datang berlibur demi menyaksikan keindahan alam yang tidak ada di negara asalnya. Nusa Penida merupakan bagian dari Provinsi Bali yang memiliki daya tarik sendiri selain keindahan alam dan pantainya yaitu terdapat bar, kafe, pub, hotel dengan berbagai tipe, restoran dengan berbagai macam menu, dan yang paling berpengaruh adalah semua yang ada di Bali termasuk Nusa Penida bebas tanpa mengandung SARA. Namun, terdapat satu desa yang tidak memperbolehkan adanya kegiatan minum-minuman keras yaitu Desa Toyapakeh atau disebut juga kampung muslim.

Dampak dari ekowisata adalah gangguan ekologis pada kawasan, apabila terjadi lonjakan kunjungan wisatawan. Oleh karenanya perlu analisis daya dukung kawasan dalam ekowisata, agar kawasan ekowisata tidak mudah rusak. Data jumlah kunjungan dari Dinas Pariwisata Klungkung menunjukkan di Tahun 2016 sebanyak 372.051 wisatawan mancanegara. Berdasarkan jumlah tersebut, sebaran kunjungan wisatawan ini meliputi ke Obyek Wisata Kertagosa sejumlah 43.683 wisatawan, Goa Lawah sebanyak 57.550 wisatawan, ke Bakas Levi Rafting 6.110 wisatawan dan Nusa Penida sebanyak 264.708 wisatawan. Secara umum jumlah kunjungan turun naik, tetapi jumlah kunjungan ke pulau Nusa Penida terus mengalami peningkatan dibandingkan tempat wisata lainnya di Klungkung. Data Dinas

Pariwisata Bali pada tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan peningkatan. Kunjungan tertinggi ke Kawasan Nusa Penida yaitu sebanyak 404.483.

Daya dukung ekowisata terdiri dari daya dukung fisik, daya dukung riil dan daya dukung efektif (Maldonado and Montagnini, 2005). Objek wisata dapat dikatakan baik apabila memiliki perencanaan dan pengelolaan dalam membatasi jumlah pengunjung sehingga tidak melampaui kapasitas daya dukung di Nusa Penida. Pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang tersedia tersebut pada kenyataan merupakan satu kesatuan dari potensi kawasan objek wisata. Kawasan objek wisata harus dapat mencerminkan keadaan kawasan yang kompak, yaitu kawasan yang memiliki satu kesatuan ruang kegiatan yang satu sama lain saling menunjang. Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kerusakan tempat wisata dan meningkatkan kepuasan pengunjung salah satunya adalah dengan menganalisis daya dukung ekowisata.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan Tugas Akhir adalah:

1. Mengidentifikasi data wisatawan di Nusa Penida
2. Mengidentifikasi sumberdaya alam di Nusa Penida
3. Menganalisis daya dukung fisik, riil, dan efektif di Nusa Penida
4. Menganalisis persepsi fasilitas dan daya tarik wisata di Nusa Penida
5. Menyusun perencanaan program wisata dan merancang media promosi

1.3 Manfaat

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengelolaan ekowisata di Pulau Nusa Penida, sehingga diharapkan dapat dikelola secara optimal. Pengelolaan yang baik akan mengurangi dampak dan terbangun keberlanjutan ekologi pada kawasan wisata, serta kepuasan wisatawan menjadi maksimal dan berkelanjutan.

1.4 Luaran

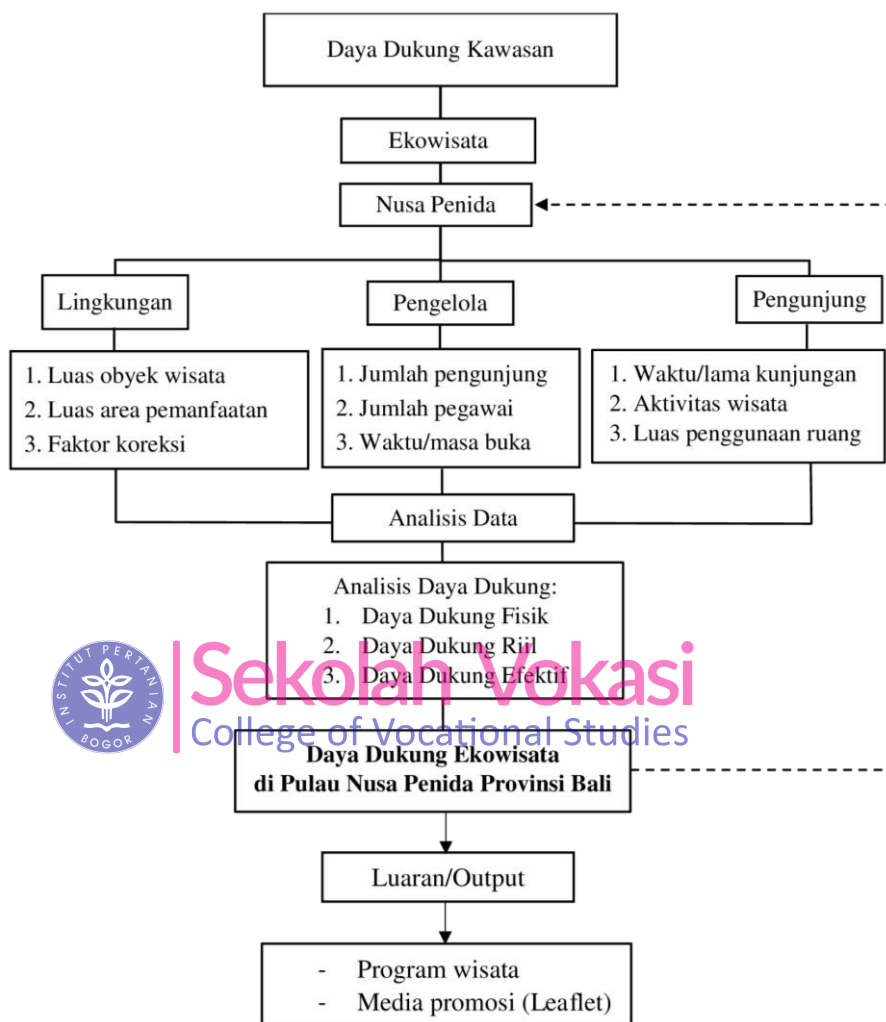
Luaran yang direncanakan dari pengerjaan tugas akhir adalah hasil analisis, program wisata dan media promosi berupa *leaflet*. Program wisata disusun dengan pendekatan *supply* berdasarkan komponen sumber daya wisata di Pulau Nusa Penida dan berdasarkan hasil analisis daya dukung wisata.

1.5 Kerangka Berpikir

Pulau Nusa Penida memiliki sumberdaya alam yang beragam dan menarik minat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara. Jumlah kunjungan yang berlebihan akan mengancam kelestarian sumberdaya dan ketidaknyamanan pengunjung. Daya dukung wisata adalah jumlah maksimum orang yang boleh mengunjungi satu tempat wisata pada saat bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya dan penurunan kualitas yang merugikan bagi kepuasan wisatawan.

Pengambilan data Daya Dukung yaitu mencakup data lingkungan yang terdiri dari pengambilan data luas obyek wisata, luas area pemanfaatan, dan faktor koreksi. Data kedua yaitu data dari pengelola obyek wisata yang terdiri dari data jumlah pengunjung, jumlah pegawai, dan waktu atau masa buka obyek wisata. Data

ketiga yaitu bersumber dari wawancara pengunjung mengenai lama kunjungan, aktivitas yang dilakukan, dan mengukur luas penggunaan ruang. Penentuan daya dukung wisata dapat ditentukan melalui 3 faktor, yaitu daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC) dan daya dukung efektif (ECC) (Gambar 1).



Gambar 1 Kerangka Berpikir Kegiatan Tugas Akhir.